

## **Sosialisasi Antropometri Anak sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Ergonomi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan**

**Chintya Sagita Goestien<sup>1</sup>, Azqiya Nidaur Rifa<sup>2</sup>, Ahmad Fahry Ar Ridho<sup>3</sup>, Aisyah Aulia Rahman<sup>4</sup>, Citra Aprillia Tanti Kurniawati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Chintya Sagita Goestien

**E-mail:** [chintya\\_sagita.di@upnjatim.ac.id](mailto:chintya_sagita.di@upnjatim.ac.id)

### **Abstrak**

Anak-anak menghabiskan 4–7 jam per hari di sekolah menggunakan meja dan kursi, yang kenyamanan dan fungsinya sangat bergantung pada kesesuaian desain dengan ukuran tubuh anak. Namun, masih banyak guru, orang tua, dan tenaga pendidikan yang belum memahami pentingnya pengukuran antropometri. Akibatnya, furnitur yang tidak sesuai dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan memengaruhi postur anak dalam jangka panjang. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dan observatif, melibatkan tim yang melakukan pengamatan sekaligus berinteraksi langsung dengan siswa dan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan. Sosialisasi dan pengukuran antropometri yang dilakukan memberikan hasil positif, meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai pentingnya menyesuaikan dimensi tubuh untuk kenyamanan belajar dan kesehatan postur anak.

**Kata kunci** – antropometri anak, dimensi tubuh, ergonomi

### **Abstract**

Children spend 4–7 hours a day at school using desks and chairs, the comfort and functionality of which depend heavily on how well the design matches the child's body size. However, many teachers, parents, and educators still do not fully understand the importance of anthropometric measurements. As a result, using unsuitable furniture can lead to discomfort and negatively affect children's posture over the long term. This activity employed participatory and observational methods, involving a team that not only observed but also interacted directly with fourth-grade students and teachers at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan. The socialization and anthropometric measurements conducted yielded positive results, enhancing both students' and teachers' understanding of the importance of adjusting furniture dimensions to support learning comfort and maintain children's posture health.

**Keywords** – child anthropometry, body dimensions, ergonomics

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Zakiyah et al., 2024). Pengukuran antropometri yaitu pengukuran berbagai dimensi tubuh manusia seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan proporsi tubuh lainnya, merupakan salah satu cara untuk memantau perkembangan fisik anak (Wijaya et al., 2016). Aktivitas manusia, termasuk anak-anak, sangat dipengaruhi oleh fasilitas di sekitarnya agar aktivitas dapat berlangsung dengan lancar dan efektif. Data antropometri anak menjadi acuan utama dalam menilai status gizi (Ariati et al., 2020), merancang fasilitas belajar yang ergonomis, serta menyesuaikan peralatan dan furnitur dengan ukuran tubuh anak. Pengukuran antropometri memiliki peran penting dalam desain fasilitas belajar, mengingat anak-anak menghabiskan selama kurang lebih 4–7 jam per hari di sekolah dengan menggunakan meja dan kursi (Anggraini et al., 2015). Kenyamanan dan fungsi meja serta kursi bergantung pada kesesuaian antara desain dan ukuran fisik penggunanya, sehingga dimensi furnitur harus disesuaikan dengan tubuh anak (Herawati & Pawitra, 2013). Dengan demikian, penerapan data antropometri dalam perancangan fasilitas sekolah tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pencegahan gangguan postur dan cedera muskuloskeletal pada anak.

Memahami tugas perkembangan anak berdasarkan usia membantu orang tua dan guru dalam memenuhi kebutuhan setiap tahap pertumbuhan, sehingga risiko munculnya penyimpangan perilaku dapat dikurangi (Zakiyah et al., 2024). Namun, saat ini masih banyak masyarakat, termasuk guru, orang tua, dan tenaga pendidikan, yang belum memahami pentingnya pengukuran antropometri pada anak. Akibatnya, penggunaan meja, kursi, dan peralatan belajar yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh anak dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta berdampak negatif pada postur tubuh dalam jangka panjang (Desmyanti et al., 2021). Kurangnya pemahaman ini juga berimplikasi pada rendahnya perhatian terhadap kesesuaian antara pertumbuhan ukuran tubuh anak dengan furnitur yang digunakan di lingkungan kelas (Anggraini et al., 2015). Padahal data antropometri anak menjadi dasar penting untuk merancang lingkungan belajar yang ergonomis, aman, dan mendukung pertumbuhan fisik anak. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi mengenai antropometri anak menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan sesuai kebutuhan fisik siswa.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan mengenai pentingnya penggunaan fasilitas yang memenuhi standar ergonomi, berdasarkan hasil pengukuran antropometri yang telah dilakukan pada siswa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memadai tentang metode pengukuran antropometri sederhana namun akurat, serta pemanfaatan hasilnya dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kenyamanan anak di lingkungan belajar (Arin & Primastuti, 2025). Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan ergonomis, sesuai dengan kebutuhan fisik anak, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan pertumbuhan sebagai bagian integral dari kesejahteraan anak secara menyeluruh (Mahmudah, 2023). Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam penerapan prinsip ergonomi di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, hasil sosialisasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penyediaan fasilitas belajar yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Selain itu, pelaksanaan kegiatan semacam ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan aspek ergonomi dan antropometri ke dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dan observatif, dengan melibatkan tim pelaksana yang tidak hanya melakukan pengamatan tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan peserta kegiatan (Umniyyah et al., 2025), yaitu siswa dan guru kelas IV Madrasah

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian, yaitu mengedukasi dan melibatkan masyarakat sekolah dalam proses pembelajaran mengenai pentingnya antropometri serta penerapan prinsip ergonomi dalam lingkungan belajar. Melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi pengukuran antropometri, dan diskusi interaktif, siswa didorong untuk memahami hubungan antara ukuran tubuh dan kenyamanan penggunaan fasilitas belajar. Keterlibatan aktif siswa memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dua arah antara tim pelaksana dan siswa (Fadilah, 2025) sebagai sasaran pengukuran antropometri, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif. Dengan pendekatan partisipatif ini, hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ergonomi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah serta menjadi contoh penerapan nyata konsep ergonomi dalam pendidikan dasar.



**Gambar 1.**  
Kerangka Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sosialisasi antropometri anak dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah Panjunan, Desa Panjunan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, pada hari Selasa, 28 Oktober 2025, pukul 08.00–11.30 WIB, bertempat di ruang Kelas IV. Peserta kegiatan sosialisasi ini sekitar 30 siswa kelas IV, yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan aktif sehingga menjadi sasaran utama sosialisasi antropometri. Selama kegiatan, tim pelaksana melakukan pengukuran antropometri meliputi tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan atas menggunakan alat ukur sederhana yang telah dikalibrasi. Selain itu, diberikan demonstrasi langsung mengenai teknik pengukuran yang benar agar siswa memahami prosesnya sekaligus meningkatkan keterlibatan dan minat belajar terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Kegiatan ini dirancang secara interaktif sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pengukuran, tetapi juga berperan aktif dalam memahami penerapan prinsip antropometri dan ergonomi dalam kegiatan belajar sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya menyesuaikan penggunaan fasilitas belajar dengan ukuran tubuh mereka. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami kondisi fisik siswa sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih ergonomis dan nyaman. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesejahteraan dan kenyamanan siswa di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Antropometri Anak di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Seluruh peserta, baik siswa maupun guru, berpartisipasi aktif dan mampu memahami serta menerapkan materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, diperoleh data antropometri siswa kelas IV yang bermanfaat sebagai dasar pengetahuan ergonomi. Dokumentasi kegiatan dan data antropometri terlampir sebagai bukti pelaksanaan di lapangan. Dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, dan antusiasme para siswa menjadi faktor penting kelancaran kegiatan ini. Selain itu, sosialisasi ini membantu siswa memahami pentingnya pengukuran tubuh (antropometri) dalam menunjang kenyamanan belajar dan kesehatan postur, sekaligus memberikan pemahaman bagi guru mengenai hubungan antara ukuran tubuh anak dan desain furnitur yang ergonomis, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih sehat, aman, dan nyaman. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya kesadaran akan pentingnya ergonomi sejak dini, sehingga siswa dapat mulai membiasakan postur tubuh yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini

diharapkan berdampak positif terhadap kebiasaan belajar yang lebih efisien dan sehat di masa mendatang.



Gambar 2.

Pengukuran Antropometri Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan

Pelaksanaan pengukuran data antropometri dilakukan secara sistematis dan cermat, mulai dari observasi awal, pengambilan data, hingga proses analisis. Tim pelaksana memperoleh data dasar seperti tinggi badan, berat badan, panjang lengan, dan dimensi tubuh lainnya yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan fasilitas dan produk yang ergonomis bagi anak usia sekolah dasar. Data yang terkumpul diharapkan dapat mendukung desain interior, furnitur, dan sarana pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan siswa. Selain memberikan hasil berupa data yang bermanfaat, kegiatan ini juga menjadi pengalaman berharga bagi tim pelaksana dalam mengaplikasikan teori antropometri secara langsung, bekerja kolaboratif, berkomunikasi dengan anak-anak, serta menerapkan metode pengukuran secara teliti dan etis. Kegiatan ini sekaligus menjadi media pembelajaran bagi tim pelaksana untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam desain ergonomi, serta memperkuat kemampuan dalam merancang solusi yang adaptif terhadap kebutuhan fisik anak. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah dan pengembangan ilmu ergonomi di tingkat pendidikan dasar.

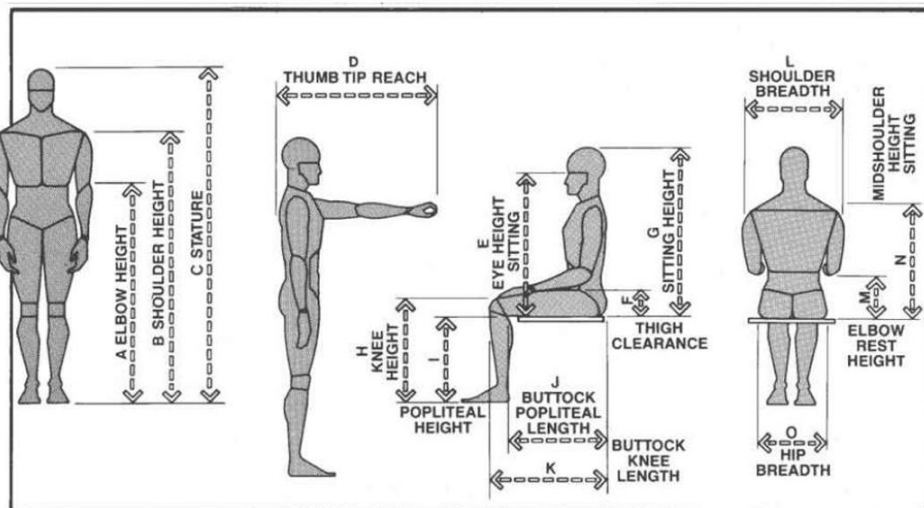
Tabel 1.

Hasil Pengukuran Antropometri Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan

Siswa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
1	93	117	137	70	54	18	65	42	38	34	44	33	25	45	27
2	73	100	128	57	99	16	66	32	29	30	34	28	19	37	17
3	84	111	132	54	56	19	65	38	29	29	40	37	25	47	26
4	80	103	128	67	50	17	61	42	39	33	37	32	18	43	31
5	68	96	115	68	49	17	59	40	38	38	42	29	17	38	18
6	77	102	125	65	56	15	70	44	32	34	43	43	23	41	22
7	72	105	130	66	54	14	62	36	32	28	42	28	22	40	19
8	80	100	130	55	50	18	50	50	40	40	52	35	18	40	21
9	82	98	125	55	50	20	65	40	34	36	45	38	22	45	32
10	80	100	122	50	53	15	63	48	28	38	58	34	20	40	26
11	80	101	124	61	47	15	39	35	32	43	31	31	17	34	21

12	85	108	135	52	50	20	51	40	40	40	35	40	23	45	30
13	87	106	134	62	55	19	52	44	41	39	33	38	20	42	27
14	74	98	127	59	42	18	34	38	26	31	38	32	21	36	24
15	77	99	127	51	43	19	32	36	38	38	33	28	20	37	22
16	84	97	123	47	38	16	30	39	29	32	30	26	17	33	19
17	78	104	130	52	45	20	33	41	32	35	33	31	21	37	28
18	66	21	121	51	38	15	27	36	25	28	26	25	18	30	17
19	91	114	142	62	44	23	34	45	36	39	32	35	23	41	30
20	94	114	146	67	48	27	36	47	36	41	37	38	27	40	32
21	75	99	128	58	46	23	32	44	33	40	35	36	22	37	28
22	82	98	123	51	48	26	36	38	38	32	37	28	18	36	26
23	77	102	131	54	52	34	38	42	40	40	43	38	26	23	26
24	88	112	143	66	48	38	40	42	38	37	36	27	27	36	24
25	85	106	133	57	55	19	52	44	41	39	33	37	20	42	27
26	73	97	126	61	55	19	62	37	35	36	51	28	25	41	33
27	76	98	128	66	53	25	67	39	40	40	56	31	28	42	34
28	87	117	145	67	60	16	74	42	38	40	37	38	27	40	32
29	80	100	120	47	39	30	18	36	35	53	30	18	40	34	30
30	77	102	125	65	56	15	70	44	32	34	43	43	23	41	22

Hasil pengukuran antropometri responden disajikan pada Tabel 1, dengan setiap kode A hingga O merepresentasikan variabel ukuran tubuh yang berbeda. Kode A menunjukkan tinggi siku, B menggambarkan tinggi bahu, dan C merupakan tinggi badan secara keseluruhan. Parameter D mengukur jangkauan ujung jari tangan, sementara E menunjukkan tinggi mata saat duduk. Variabel F merepresentasikan jarak bersih paha, G adalah tinggi duduk, dan H menunjukkan tinggi lutut. Selanjutnya, I mengacu pada tinggi lipatan dalam lutut, J merupakan jarak pantat–lipatan dalam lutut, dan K menunjukkan jarak pantat–lutut. Lebar bahu dicatat sebagai L, tinggi duduk pada posisi istirahat sebagai M, tinggi pertengahan bahu pada posisi duduk sebagai N, dan O menggambarkan lebar pinggul. Pengelompokan kode ini memudahkan identifikasi serta analisis setiap dimensi antropometri dalam penelitian. Variabel pengukuran ini berdasarkan Panero & Zelnik (1979) dan digunakan untuk memastikan bahwa setiap parameter sesuai dengan standar antropometri yang umum digunakan dalam perancangan ergonomis. Data ini memberikan dasar yang kuat dalam menentukan kebutuhan desain yang lebih tepat guna dan sesuai karakteristik pengguna.



Gambar 3.

Cara Pengukuran Antropometri Tubuh Manusia (Panero & Zelnik, 1979)

Berdasarkan pengukuran antropometri yang dilakukan pada 30 siswa, diperoleh nilai rata-rata untuk setiap variabel dimensi tubuh sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Tinggi siku (A) rata-rata sebesar 81 cm, sedangkan tinggi bahu (B) mencapai 101 cm dan tinggi badan (C) tercatat 129 cm. Rata-rata jangkauan ujung jari tangan (D) adalah 59 cm, sementara tinggi mata saat duduk (E) sebesar 51 cm. Jarak bersih paha (F) rata-rata 20 cm, tinggi duduk (G) sebesar 49 cm, serta tinggi lutut (H) mencapai 41 cm. Adapun tinggi lipatan dalam lutut (I) memiliki rata-rata 35 cm, jarak pantat–lipatan dalam lutut (J) sebesar 36 cm, dan jarak pantat–lutut (K) sebesar 39 cm. Lebar bahu (L) tercatat rata-rata 33 cm, diikuti tinggi duduk pada posisi istirahat (M) sebesar 22 cm, serta tinggi pertengahan bahu pada posisi duduk (N) sebesar 39 cm. Lebar pinggul (O) memiliki rata-rata 26 cm. Data ini menjadi dasar penting dalam analisis kebutuhan desain yang ergonomis bagi siswa. Temuan ini juga membantu memastikan bahwa rancangan fasilitas belajar dapat menyesuaikan karakteristik fisik mayoritas pengguna. Dengan demikian, proses perancangan dapat lebih tepat sasaran dan meningkatkan kenyamanan serta efektivitas aktivitas belajar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi dan pengukuran antropometri anak yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan telah memberikan hasil yang positif dan berdampak nyata bagi lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dan guru memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pengukuran dimensi tubuh dalam mendukung kenyamanan belajar dan menjaga kesehatan postur anak. Data antropometri yang dikumpulkan, seperti tinggi badan, tinggi duduk, panjang lengan, dan dimensi tubuh lainnya, menjadi acuan penting dalam merancang furnitur dan fasilitas belajar yang lebih ergonomis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain menghasilkan data yang bermanfaat, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi tim pelaksana dalam menerapkan teori antropometri secara langsung di lapangan. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan terkait desain ergonomis dan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan bagi anak-anak. Dengan demikian, penerapan antropometri dapat menjadi dasar perencanaan yang lebih efektif dan ramah pengguna di masa mendatang.

Kegiatan selanjutnya dapat difokuskan pada pengukuran detail furnitur ruang kelas, seperti tinggi meja, kursi, serta jarak antar komponen belajar untuk kemudian dibandingkan dengan data antropometri siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan. Melalui analisis kesesuaian ini, tim pelaksana kegiatan dapat menilai apakah furnitur yang digunakan sudah mendukung kenyamanan, kesehatan, dan ergonomi siswa, serta memberikan rekomendasi perbaikan atau penyesuaian bila diperlukan. Selain itu, hasil pengukuran ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan pengadaan atau modifikasi furnitur di masa mendatang. Kajian lanjutan semacam ini juga berpotensi meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan mencegah masalah postur tubuh pada siswa sejak dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Panjunan atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama proses pengumpulan data dan penulisan artikel ini. Bantuan berupa fasilitas, izin pelaksanaan kegiatan, serta partisipasi aktif guru dan siswa telah sangat memudahkan penelitian ini dan memberikan kontribusi yang berarti bagi tersusunnya artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, N., Suwarni, A., & Kadarusno, A. H. (2015). Tingkat Ergonomi Kursi dan Meja Berkorelasi

- dengan Tingkat Kelelahan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 12–18.
- Ariati, N. N., Wiardani, N. K., Kusumajaya, N., Supariasa, I. D. N., & Sidiartha, L. (2020). *Antropometri Gizi Anak Paud*. Malang: Inteligencia Media.
- Arin, M., & Primastuti, H. I. (2025). Early detection of health problems in early childhood. *Community Empowerment*, 10(2), 208–218.
- Desmyanti, D., Irawan, R., Astiarani, Y., & Heidy, H. (2021). Kesesuaian Ergonomi Meja Belajar dengan Data Antropometri Siswa di Sekolah Dasar Jakarta Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 10–22.
- Fadilah, N. (2025). Learning Through the Use of Think Smart Games in Mathematics Subjects for Vocational High School Students at PAB Private School, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1355–1363.
- Herawati, L., & Pawitra, T. A. (2013). Evaluasi Data Antropometri Anak-Anak Usia 4-6 Tahun di Jawa Timur dan Aplikasi pada Perancangan Fasilitas Belajar di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 12(2), 141–151.
- Mahmudah, S. (2023). Peningkatan Peran Ibu melalui Pendampingan dan Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1326–1332.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. Canada: Whitney Library of Design.
- Umniyyah, Z., Setyari, A. D., Rahayu, N., Wardhani, Y. K., Sampurna, H., Aprilia, D., & Amelia, N. I. R. (2025). Pengembangan Nilai Edukatif Berbasis Gender dengan Teknik Sosiodrama di Komunitas Literasi Untukmu Si Kecil Kelurahan Sumber Sari Kabupaten Jember. *Abdimas Galuh*, 7(2), 1564–1572.
- Wijaya, M. A., Siboro, B. A. H., & Purbasari, A. (2016). Analisa Perbandingan Antropometri Bentuk Tubuh Mahasiswa Pekerja Galangan Kapal dan Mahasiswa Pekerja Elektronika. *PROFISIENSI*, 4(2), 108–117.
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.